ANCAMAN KEAMANAN BAGI PENGGUNA RUANG JALAN DI KORIDOR JALAN PERSATUAN UGM

Seno Pambudi[1], Evandry Ramadhan[2], dan Hastuti Saptorini[3]
[1]Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
[1]Surel: 20512123@students.uii.ac.id

***ABSTRAK**: Jalan Persatuan berada Universitas Gadjah Mada (UGM), koridor komersial yang terdapat di jalan persatuan masih banyak digunakan untuk kegiatan berdagang dan perparkiran. Berbagai kegiatan yang ada menimbulkan permasalahan keamanan, kenyamanan serta kesehatan pengguna ruang jalan . Penelitian ini meninjau proses placemaking antara jalan koridor dengan pengguna jalan persatuan serta keamanan dan kenyaman jalan persatuan bagi pengguna koridor jalan Persatuan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kondisi fisik jalur pedestrian dan melakukan wawancara mendalam dengan pengguna jalan persatuan. Data juga diperkuat dengan studi literatur yang berkaitan dengan placemaking, makna, dan koridor jalan. kuat dengan studi literatur yang berkaitan dengan placemaking, makna, dan koridor jalan. Hasil menunjukan Kurangnya kenyamanan dan keamanan karena pedagang kaki lima yang berada di koridor jalan persatuan menjajakan produk mereka di trotoar jalan yang ramai, sehingga dapat menyebabkan berbagai gangguan bagi pejalan kaki dan pengguna lain. Dan alasan terbesar pengguna tetap berbelanja adalah faktor dikarenakan letak yang strategis dari pedagang, tempat makan yang disediakan dapat merasakan langsung suasana kota yogyakarta yang ramai, dan pedagang yang menjual berbagai jenis makanan dari penjuru daerah indonesia.*

Kata kunci: *keamanan, koridor jalan, pedagang kaki lima, pengguna ruang, placemaking*

PENDAHULUAN

Koridor adalah suatu jalan yang pada sepanjang sisi kiri dan kanannya dibatasi oleh dinding dan membentuk fasad. Suatu jalan dianggap sebagai koridor apabila dapat menghubungkan dari suatu tempat ke tempat lain dan mampu menggabungkan bagian-bagian dari tempat tersebut (Darmawan, Sari, & Soetomo, 2005). Jl. Persatuan (Universitas Gadjah Mada) merupakan area kuliner di Yogyakarta, namun kegiatan berdagang pada area koridor tersebut hanya berlangsung sore hingga malam hari. Walaupun demikian tempat tersebut selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan maupun pelajar yang menempuh pendidikannya di kota Yogyakarta terutama di daerah Universitas Gadjah Mada dan sekitarnya. Serta salah satu jalan yang memiliki volume kendaraan relatif tinggi di Yogyakarta. Jalan Persatuan menghubungkan beberapa wilayah diantaranya, Universitas Gadjah Mada (UGM), Jalan Affandi-Gejayan, Ringroad Utara, pusat kota, dan wilayah lainnya.Ini adalah kegiatan yang mengikuti jaringan jalan, yang membentuk koridor komersial. Area jalan di koridor komersial di jalan persatuan umumnya masih sering digunakan untuk kegiatan perdagangan dan parkir. Parkir on street adalah jenis parkir yang menggunakan sisi jalan dan mengurangi lebar jalan untuk sirkulasi. Hal ini menyebabkan area jalan di koridor komersial menjadi cukup padat dengan kendaraan bermotor, sehingga kenyamanan jalan pun terganggu. Serta pedagang kaki lima merupakan salah satu kebutuhan utama selain tempat tinggal atau indekos bagi mahasiswa/i. Terlebih kuliner dengan harga murah pasti menjadi kebutuhan para pelajar di kawasan Universitas Gadjah Mada dan sekitarnya. Maka dari itu sangat banyak menjamur Pedagang kaki lima di Kota Yogyakarta ini, salah satunya di Jl. Persatuan (UGM) tersebut.

Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok

tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Winardi dalam Haryono, 1989). Dikarenakan Kawasan tersebut memulai kegiatan kuliner pada sore hari maka darI pagi hingga siang hari hanya terdapat lalu Lalang kendaraan maupun pejalan kaki yang melintas di Kawasan tersebut. Sedangkan pada sore hingga malam hari Kawasan tersebut mulai dipadati oleh para pengunjung yang ingin menikmati kuliner di Kawasan tersebut, dari hasil pengamatan pengunjung yang dominan adalah para pelajar atau mahasiswa/i yang menempuh pendidikannya di Universitas Gadjah mada ataupun perguruan tinggi lainnya. Selain pelajar ada juga wisatawan Asing maupun wisatawan lokal. Kegiatan pedagang kaki lima di koridor jalan persatuan membuat konflik kegiatan dalam mengambil peran dan fungsi lain yang terdapat di dalamnya antara lain fungsi trotoar jalan dipakai sebagai tempat pedagang berdagang menyebabkan tidak dapatnya fungsi baik bagi pedestrian untuk jalan tersebut. Pemanfaatan Jalan persatuan yang menjadi salah karena terbentuk nya sebuah kebiasaan sosial yang menciptakan tempat yang salah pada lokasi karena mengganggu fungsi terbesar dari bagian jalan tersebut.

Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Sleman diatur dalam Peraturan Daerah nomor 11 tahun 2004 yang memuat mengenai lokasi Pedagang Kaki Lima, Ketentuan Perizinan, kewajiban dan hak. Pemerintah Daerah melakukan penataan Pedagang Kaki Lima melalui penetapan lokasi dengan mempertimbangkan : Lokasi tidak mengganggu kepentingan umum;Tidak berada di sekitar bangunan kantor pemerintahan, makam pahlawan, monumen, objek wisata, serta tempat peribadatan; Jarak dari persimpangan jalan, lingkungan instalasi gardu induk Perusahaan Listrik Negara, stasiun pengisian bahan bakar bulk liquid petroleum gas, dan stasiun pengisian bahan bakar umum, paling sedikit 50 m (lima puluh meter).Dirjen Perhubungan Darat (1993:205) menyatakan bahwa pejalan kaki adalah suatu bentuk transportasi yg penting pada perkotaan. Pejalan kaki adalah kegiatan yang cukup esensial dari sistem angkutan dan wajib menerima kawasan yg selayaknya. Pejalan kaki intinya merupakan lemah, mereka terdiri berasal anak-anak, orang tua dan rakyat dengan penghasilan kecil. Pejalan kaki mempunyai hak buat menerima ketenangan menggunakan jalan. Pejalan kaki yang tidak mematuhi peraturan merupakan keliru satu persoalan sistemik dalam sistem transportasi. Jumlah kecelakaan kemudian lintas akibat pejalan kaki di Kota yogyakarta masih cukup besar . Hal ini terjadi dampak fasilitas pejalan kaki berubah fungsi sebagai aktivitas lain. Trotoar merupakan fasilitas bagi pejalan kaki, letaknya berdampingan menggunakan jalur lalu lintas kenderaan. Lebar trotoar menurut Kementerian Perhubungan No.KM.65 tahun 1993, sebagai berikut:

Tabel 1 Lebar Trotoar Menurut Kementerian Perhubungan No.KM.65 Tahun 1993

No	Lokasi Pengadaan Trotoar	Lebar Trotoar Min. (m)
1	Jalan di daerah perkotaan	4,00
2	Wilayah perkantoran utama	3,00
3	Wilayah industri	
	a. Jalan primer	3,00
	b. Jalan akses	2,00
4	Wilayah pemukiman	
	a. Jalan primer	2,75
	b. Jalan akses	2,00

Banyak orang berkumpul pada waktu yang relatif sama, dengan pertimbangan bahwa ada kemungkinan konsumen yang lebih banyak. Ini adalah pusat kegiatan ekonomi dan non-ekonomi yang sering dikunjungi, di mana interaksi langsung antara penjual dan pembeli dapat dengan mudah terjadi meskipun dengan ruang yang relatif sempit. Aktivitas ini tidak memerlukan sarana prasarana umum untuk dilakukan.

Jalur pedestrian yang fungsional memiliki faktor pendukung yang membentuknya, antara lain: dimensi atau faktor fisik (yang meliputi panjang, lebar, dan ketinggian dari area pedestrian itu sendiri), aksesibilitas pedestrian, pelaku atau pengguna, frekuensi aktivitas yang terjadi, hubungan dengan lingkungan sekitarnya (kawasan permukiman, perkantoran, perdagangan, dan magnet kota yang mendukung terjadinya interaksi sosial). Disamping hal tersebut terdapat pula faktor psikis, antara lain keamanan (sampai sejauh mana jalur pedestrian tersebut memberikan rasa aman bagi penggunanya, baik rasa aman dari jalan maupun dari pedestrian itu sendiri), kenyamanan (apakah jalur pedestrian tersebut telah memberikan kenyamanan bagi penggunanya serta apakah faktor – faktor yang mendukung kenyamanan telah terpenuhi seperti : suasana dan kesan, sirkulasi yang tercipta apakah telah memenuhi standar kenyamanan, elemen pendukung yang lengkap).

Ruang jalan harus dapat menampung berbagai kegiatan, seperti sirkulasi kendaraan bermotor, bersepeda, dan aktivitas pejalan kaki. Namun, tidak semua koridor jalan memiliki ruang yang cukup untuk menampung ketiga pengguna ini.Fenomena yang terjadi adalah banyak pedagang kaki lima yang membuat tempat dagang berupa tenda yang mengganggu pengguna jalan. Pengguna jalan terhambat dan tidak lagi dapat menikmati hak-hak mereka, seperti berjalan di jalan raya karena trotoar pejalan kaki yang terbatas dan beberapa sepeda motor yang parkir di sisi jalan yang menyebabkan kemacetan.

Kesalahan dalam pemanfaatan area dan menjelaskan bahwa placemaking sebuah tempat untuk membangun ruang menjadi tempat dalam pewadahan kegiatan agar dapat memberikan kenyaman dalam melakukan berbagai aktivitas pengguna serta memberikan sebuah jawaban, solusi dan pemahaman yang benar untuk pembaca. Dan memberikan sebuah kontribusi teori terhadap kegiatan yang dilakukan, manfaat yang didapat lalu keuntungan apa yang bisa didapatkan dalam pembahasan, solusi dan pemahaman terhadap pembaca.



Gambar 1 Peta Udara Zona Penyalahgunaan kawasan Jl. Persatuan (UGM)
Sumber: Penulis, 2022

Placemaking merupakan pengetahuan arsitektur yang menunjukkan relasi antara ruang dan tempat. Ruang (space) akan berubah menjadi tempat (place) ketika ruang tersebut dimanfaatkan masyarakat secara signifikan dan menjadi hidup (Norberg- Schulz, 1980). Dalam konteks lingkungan dan sosial masyarakat, placemaking menciptakan masa depan yang lebih baik (Wyckoff, 2014). Dalam prosesnya, placemaking dipandang sebagai cara dimana manusia mengubah ruang menjadi tempat untuk menemukan diri mereka sebagai

tempat tinggal (Schneekloth, L. Dan Shibley, R.G., 1995). Lew (2017) menegaskan placemaking adalah untuk menciptakan suatu tempat yang dapat menarik orang - orang di sekitarnya bahkan mancanegara sekali pun. Juga digarisbawahi Tiesdell (1996) bahwa hasil akhir dari strategi placemaking adalah terciptanya pengembangan ruang publik yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.



Gambar 2 Gerai kuliner yang menyalahgunakan fungsi trotoar
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 3 Lingkup spasial penelitian behavioral mapping
Sumber: Penulis, 2022

Ada beberapa kegiatan yang ada di koridor jalan persatuan sebaran aktivitas pengguna yang ada antara lain pedagang, pelanggan, pemotor, dan pejalan kaki. Variasi kegiatan sesuai dengan kebutuhan pengguna di koridor jalan persatuan. Kegiatan tersebut antara lain: Pedagang kaki lima melakukan kegiatan secara umum, kegiatan pedagang kaki lima meliputi beberapa hal, seperti mempersiapkan dan menyajikan produk yang dijual, menjaga kebersihan dan kualitas produk, melayani pelanggan dengan baik, serta mengelola keuangan usaha. Pedagang kaki lima juga harus memiliki kemampuan untuk memasarkan produk yang dijual, serta mengatur stok dan persediaan produk agar dapat memenuhi permintaan pelanggan.

Namun, kegiatan pedagang kaki lima juga memiliki beberapa kendala, seperti kurangnya akses terhadap fasilitas dan pelayanan yang memadai, serta tantangan dalam mengelola usaha yang seringkali tidak stabil. Pedagang kaki lima juga seringkali mengalami konflik dengan pemerintah dan masyarakat sekitar karena dianggap mengganggu lalu lintas dan menyebabkan kekacauan di jalan.

Kegiatan pelanggan membeli di pedagang kuliner kaki lima adalah kegiatan dimana pelanggan membeli makanan atau minuman dari pedagang kaki lima yang menjual kuliner. Pedagang kaki lima yang menjual kuliner biasanya menyediakan berbagai macam makanan dan minuman seperti nasi goreng, sate, mie ayam, es teh, dan lain-lain.

Kegiatan ini sangat penting bagi masyarakat karena pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman biasanya menawarkan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan restoran atau cafe. Selain itu, pedagang kaki lima yang menjual makanan juga sering menyediakan pilihan yang khas dan lezat. Pilihan tersebut berbagai variasi makanan khas berbagai daerah yang cocok di lidah pelanggan yang membeli.

Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan. Pedagang kaki lima yang menjual kuliner biasanya tidak memiliki izin usaha dan tidak memenuhi standar higiene dan keamanan makanan, sehingga dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi pelanggan. Selain itu, karena tidak memiliki tempat usaha yang tetap, pedagang kaki lima yang menjual kuliner sering mengganggu keamanan dan kebersihan lingkungan. Walaupun demikian, kegiatan pelanggan membeli di pedagang kuliner kaki lima tetap merupakan bagian yang penting dari kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat membeli makanan dan minuman dengan harga yang lebih murah, sementara pedagang kaki lima yang menjual kuliner dapat memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perlindungan dan dukungan terhadap kegiatan ini.

Kegiatan pemotor yang memarkirkan motor di pinggir jalan adalah kegiatan dimana seseorang yang menggunakan motor sebagai kendaraan pribadi memarkirkan motor tersebut di pinggir jalan setelah selesai menggunakannya. Untuk melakukan kegiatan ini, pemotor harus mencari lokasi yang sesuai untuk memarkirkan motor. Lokasi yang sesuai biasanya adalah di pinggir jalan yang tidak mengganggu lalu lintas atau keamanan orang lain. Setelah menemukan lokasi yang sesuai, pemotor dapat memarkirkan motor di sana dengan menggunakan stang atau kunci sebagai pengaman. Kegiatan ini sangat penting bagi pemotor karena memungkinkan mereka untuk menyimpan motor dengan aman ketika tidak menggunakannya. Selain itu, kegiatan ini juga membantu menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan karena motor tidak dibiarkan terparkir sembarangan. Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa dampak terhadap pengguna lain . Pemotor yang memarkirkan motor di pinggir jalan seringkali tidak memperhatikan aturan lalu lintas dan keamanan orang lain, sehingga dapat menimbulkan kecelakaan atau kerugian bagi orang lain. Selain itu, karena banyaknya pemotor yang memarkirkan motor di pinggir jalan, terkadang lokasi tersebut menjadi sempit dan tidak nyaman bagi pejalan kaki atau kendaraan lain. Yang berakibatnya kemacetan dan kurangnya tingkat keamanan dari pengguna lainnya. Seharusnya pemotor dapat menyimpan motor dengan aman ketika tidak menggunakannya, sementara masyarakat dapat menikmati lingkungan yang aman dan bersih. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perlindungan dan dukungan terhadap kegiatan ini.

Kegiatan pejalan kaki yang berjalan di koridor jalan persatuan disaat pedagang kaki lima berjualan, kegiatan pejalan kaki yang berjalan di pinggir jalan, kegiatan dimana seseorang yang berjalan kaki menempuh jarak dengan berjalan di pinggir jalan. Namun, kurangnya keamanan dapat menghambat kegiatan ini dan menimbulkan risiko bagi pejalan kaki.
Salah satu penyebab kurangnya keamanan pejalan kaki yang berjalan di pinggir jalan adalah kurangnya fasilitas yang memadai. Di koridor jalan persatuan banyak ruang yang dipakai oleh pedagang kaki lima dan pemotor serta jalan pejalan kaki yang tidak memadai, sehingga pejalan kaki harus berjalan di pinggir jalan yang sempit, tidak aman dan tidak nyaman. Hal ini dapat menyebabkan pejalan kaki terpapar risiko kecelakaan atau kerugian lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau makna placemaking antara jalan koridor jalan persatuan dengan pengguna jalan persatuan serta makna jalan persatuan tersebut bagi pengguna koridor jalan mulai pedagang kaki lima, pejalan kaki, pengguna jalan lainnya sekaligus menemukan makna dari area koridor jalan persatuan bagi kawasan dan kota Yogyakarta. Makna menjadi penting dalam mengidentifikasi placemaking dan fungsi

koridor jalan persatuan sekaligus menemukan kemungkinan konflik dari segi pengguna jalan yang ditinjau. Batasan penelitian terdapat pada lingkup area yang ditinjau berupa jalur shared space street di sepanjang Jalan Persatuan dengan waktu pengamatan pada waktu sore hari hingga waktu tengah malam yang biasanya dijadikan waktu untuk berdagang oleh pedagang kaki lima . Penelitian ini memfokuskan pada trotoar dan bahu jalan, dengan pengguna jalan persatuan sebagai subjek utama. Meskipun pedagang kaki lima menjadi fokus utama, penelitian juga akan meninjau pengguna jalan lain yang terkait dengan aktivitas di shared space street di koridor jalan persatuan. Teori placemaking, trotoar, dan shared space street akan digunakan dalam kajian ini untuk membantu memahami konteks jalur tersebut.

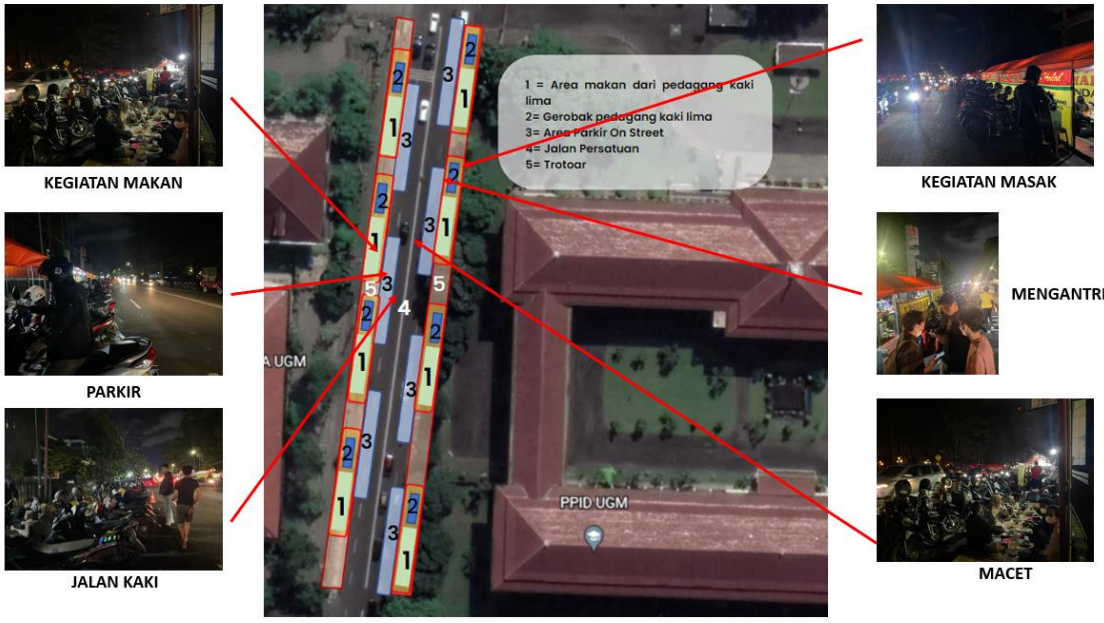
METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Deskriptif yaitu prosedur penelitian atau pemecahan masalah yang diselidiki dengan gambaran subjek atau objek yang digunakan yaitu Placemaking Ruang Komersial di Kawasan Perkotaan Jalan Persatuan Daerah Istimewa Yogyakarta yang didapatkan dari data sekunder yang tersedia di internet.Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Studi literatur akan digunakan untuk merasionalkan data yang dikumpulkan. Observasi langsung akan dilakukan secara berulang di lokasi penelitian untuk mengamati aspek visual dan fisik yang sesuai dengan teori placemaking. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, metode behavioral mapping akan digunakan untuk menempatkan dan menganalisis data lapangan. Kriteria yang digunakan untuk menilai placemaking adalah linkage and access, yaitu aspek visual dan fisik. Data akan dikelompokkan menjadi tiga bagian: pengaturan fisik suatu tempat (physical setting), aktivitas (activities), dan makna (meanings). Analisis akan dilakukan dengan mengkonsentrasikan pada satu kategori, yaitu aspek yang dapat diukur (tangible), yaitu aktivitas yang berlangsung di koridor jalan persatuan dan maknanya. Terutama, makna akan ditinjau melalui wawancara dan observasi terhadap perilaku berbagai pengguna jalan persatuan, dengan menggunakan pendekatan komunikasi verbal dan nonverbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koridor komersial terletak pada koridor jalan persatuan Universitas Gadjah Mada. Koridor tersebut umumnya masih banyak digunakan untuk kegiatan berdagang dan perparkiran. Parkir on street merupakan tipe parkir yang menggunakan bahu jalan dan menyebabkan berkurangnya lebar badan jalan untuk fungsi sirkulasi.

p-ISSN 2964-8483
Vol 6, No. 1, Juli 2023

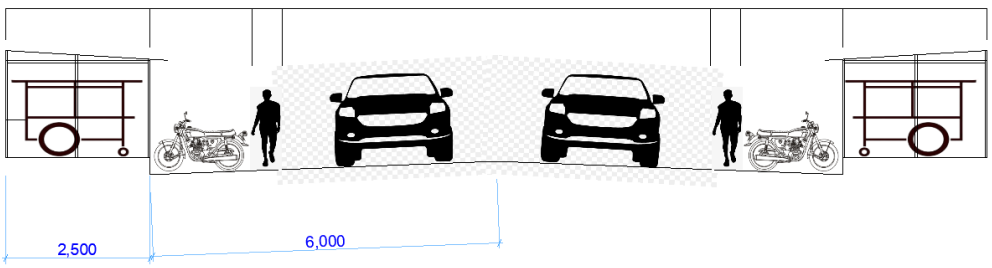


Gambar 5. peta kegiatan di koridor jalan persatuan
Sumber: Penulis, 2022

Jalan harus dapat menampung kegiatan kendaraan bermotor untuk sirkulasi, sepeda, dan kegiatan pengguna jalan pejalan kaki. Namun tidak semua koridor jalan persatuan memiliki ruang jalan yang dapat menampung ketiga pengguna tersebut. Fenomena yang terjadi adalah banyak pedagang kaki lima yang membuat tempat dagang berupa tenda yang mengganggu pengguna jalan, sehingga pengguna jalan terhambat dan tidak lagi dapat menikmati hak-hak mereka. Jalur pejalan kaki yang fungsional memiliki faktor pendukung yang membentuknya, termasuk faktor fisik dan psikis.

Kondisi faktor fisik yang membentuknya secara umum (Physical Aspect)

Dengan lebar trotoar 2,5 meter yang dirancang untuk kegiatan berjalan kaki. Digunakannya oleh pedagang kaki lima sebagai tempat mereka melakukan kegiatan berdagang dan tempat pelanggan makan ditempat. Menyebabkan pejalan kaki mengalah dengan berjalan di pinggiran ruas jalan persatuan, hal ini menyebabkan kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki. Dan lebar ruas jalan persatuan yaitu 12 meter belum mencukupi lebar jalan sesuai dengan volume kendaraan serta pengurangan dari penggunaan parkir on street.



Gambar 6. Anatomi jalan persatuan.
Sumber : Penulis, 2022

Penggunaan ruas jalan juga digunakan sebagai sarana parkir pengunjung atau pelanggan yang ingin berbelanja di kawasan tersebut menyebabkan pemotongan atau pengecilan ruas jalan persatuan. Akibatnya mengecilnya ruas jalan maka semakin kecil volume kendaraan yang jalan yang menyebabkan sumber kemacetan yang ada di jalan persatuan. Frekuensi jalan persatuan yang merupakan jalan penghubung beberapa wilayah diantaranya, Universitas Gadjah Mada (UGM), Jalan Affandi-Gejayan, Ringroad Utara, pusat kota, dan wilayah lainnya menyebabkan volume kendaran yang pastinya padat dikarenakan merupakan jalan penghubung. Serta pejalan kaki yang frekuensinya tidak begitu banyak namun tetap ada sesuai observasi terganggu dengan aktivitas dari pedagang kaki lima yang ada. Volume atau jumlah pengguna yang banyak menjadi alasan terbesar para pedagang kaki lima dan pengguna lainnya menjadikan koridor jalan persatuan ini sebagai place.
Dampak fisik yang dapat ditimbulkan oleh pedagang kaki lima terhadap pengguna lain dari placemaking dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Namun, beberapa dampak fisik yang mungkin terjadi adalah sebagai berikut:

- Pedagang kaki lima dapat menjual produk-produk yang dibutuhkan oleh pengguna lain dari placemaking, sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka.
- Pedagang kaki lima dapat menjadi sumber penghasilan bagi pengguna lain dari placemaking yang bekerja sebagai pekerja paruh waktu atau penjaga toko, sehingga dapat menambah pendapatan mereka.
- Pedagang kaki lima dapat menimbulkan kemacetan atau kebisingan di tempat-tempat yang digunakan oleh pengguna lain dari placemaking, sehingga dapat mengganggu aktivitas mereka.
- Pedagang kaki lima dapat menimbulkan masalah sampah dan polusi jika tidak memperhatikan kebersihan tempat yang mereka gunakan, sehingga dapat merusak lingkungan di sekitar tempat tersebut.

Hasil dari wawancara dengan pejalan kaki bahwa mereka merasa sedikit terganggu oleh adanya kegiatan berjualan dengan kegiatan dari pedagang kaki lima yang menggunakan trotoar yang sepenuhnya, tapi disatu sisi mereka diuntungkan dengan kemudahan dalam membeli makanan karena berada di koridor jalan yang mudah dijangkau. Sebagai place koridor jalan persatuan memberikan dampak positif dan negatif terhadap kawasan. Karena memberikan dampak positif oleh sebagian pengguna dan memberikan dampak negatif oleh pengguna lainnya memberikan kontradiktif fungsi namun dari setiap pengguna mewajarkan dan merasa bahwa hal yang pantas dalam kontradiksi tersebut.

Kondisi faktor psikis yang membentuknya secara umum (Psychic Aspect)
Dampak psikis yang dapat ditimbulkan oleh pedagang kaki lima terhadap pengguna lain dari placemaking dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Namun, beberapa dampak psikis yang mungkin terjadi adalah sebagai berikut:

- Pedagang kaki lima dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi pengguna lain dari placemaking dengan menjual produk-produk yang dibutuhkan oleh mereka, sehingga dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman di suatu tempat.
- Pedagang kaki lima dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi pengguna lain dari placemaking dengan menimbulkan kemacetan atau kebisingan di tempat-tempat yang digunakan oleh mereka, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup mereka.
- Pedagang kaki lima dapat menimbulkan rasa terganggu bagi pengguna lain dari placemaking dengan menjual barang-barang di jalan raya atau di tempat-tempat umum lainnya, sehingga dapat mengganggu aktivitas mereka.
- Pedagang kaki lima dapat menimbulkan rasa tidak aman bagi pengguna lain dari placemaking jika tidak memperhatikan keamanan tempat yang mereka gunakan, sehingga dapat menimbulkan risiko kecelakaan atau bahaya lainnya.

Keamanan dari pengguna sesuai dari observasi mulai dari keamanan pedestrian yang merasa sangat dekat dengan kendaraan saat berjalan melewati ruas jalan persatuan membuat keamanan dari pejalan kaki sangat berbahaya tertabrak atau tersenggol kendaraan yang melewati jalan persatuan. Dari hasil wawancara dengan pelanggan salah satu pedagang kaki lima didapatkan bahwa untuk keamanan dan privasi dari pelanggan dan juga pejalan kaki tidak aman dikarenakan tempat responden melakukan kegiatan berada langsung di pinggir jalan menyebabkan kecemasan akan keamanan barang bawaan serta keamanan diri saat beraktivitas .

Tabel 2 Hasil wawancara dengan pengguna jalan persatuan

Responden	Pertanyaan	Jawaban	Keyword
Pemotor	Bagaimanakeamanan dalam beraktifitas di koridor jalan persatuan?	kita takut motor kita kesenggol sama helm kita yang hilangkan rawan banget soalnya apalagi jalanan rame kayak gini	- Keaman kehilangan -keamanan diri
Pelanggan	Bagaimana keamanan dalam beraktifitas di koridor jalan persatuan?	keamanan dan privasi kita kurang sih karena berada di pinggir jalan langsung dan pemisah antara pelanggan satu dan pelanggan lainnya kan ga ada jadinya kita agak takut dengan barang bawaan sendiri apalagi	-Privasi -Keamanan barang bawaan
Penjual	Bagaimana keamanan dalam beraktifitas di koridor jalan persatuan?	keamanan dalam beraktifitas di jalan ini mas menurut kita dari penjual belum bisa menjamin keamanan terhadap pelanggan kita namun untuk kita yang berjualan bisa dikategorikan aman sih mas, ya karena keadaan sekarang ya hanya segini.	-Meragukan keamanan pelanggan - Keamanan berjualan
Pejalan kaki	Bagaimana keamanan dalam beraktifitas di koridor jalan persatuan?	Keadaan yang menjadikan trotoar yang dipakai kaki lima namun disini kita sebagai pejalan kaki berjalan di pinggir bahu jalan yang membuat keamanan kita dalam berjalan tidak aman	-Keamanan diri

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2022

Tabel 3 Hasil wawancara dengan pengguna jalan persatuan

Responden	Pertanyaan	Jawaban	Keyword
Pemotor	Bagaimana kenyamanan dalam beraktivitas sebagai pelanggan?	untuk kenyaman sih nyaman-nyaman aja mas soalnya ada tukang parkir yang membantu memarkirkan motor kita namun jika jalanan yang macet kita pastinya tidak nyaman mas.	-Kenyamanan memarkirkan motor. -Kemacetan membuat ketidaknyamanan

Responden	Pertanyaan	Jawaban	Keyword
Penjual	Bagaimana kenyamanan dalam beraktivitas sebagai pelanggan?	Kenyaman berjualan kita disini sih mas nyamans-nyaman aja selama ini namun lahan yang tersedia terbatas dan kita memakai lahan yang segini kita kurang yakin sama pelanggan-pelanggan kita.	-Nyaman dalam berjualan -Meragukan kenyamanan pelanggan
Pejalan kaki	Bagaimana kenyamanan dalam beraktivitas sebagai pelanggan?	untuk kenyamanan pastinya kita tidak nyaman berjalan kaki dipinggir jalan langsung ya mas karena ya tadi keamanan kita sebagai pejalan kaki tidak ada jaminannya	-ketidaknyamanan berjalan kaki
Pelanggan	Bagaimana kenyamanan dalam beraktivitas sebagai pelanggan?	ya untuk kenyaman gimana yah mas soalnya kita juga makan di pinggir jalan kan gaada yang kita harapkan juga	-Ketidaknyamanan dalam makan

Sumber: Hasil wawancara tahun 2022

Jadi dari hasil observasi pelanggan pedagang kaki lima telah mewawajarkannya karena berada di pinggir jalan dengan sarana yang seadanya serta dengan harga yang murah dan kemudahan dalam mencarinya jadi pelanggan atau pembeli mengenyampingkan tingkat kenyaman dalam berkegiatan. Dari hasil observasi pengguna jalan persatuan tidak nyaman karena sebagian jalan yang mereka pakai digunakan sebagai parkir pelanggan pedagang kaki lima yang berada di koridor jalan persatuan tersebut.

Tabel 4 Skala nilai

Skala Nilai	Skala Nilai
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Tidak Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2022

p-ISSN 2964-8483
Vol 6, No. 1, Juli 2023

Tabel 5 Tabel nilai sesuai dengan aspek

PELAKU	ASPEK	SEBARAN AKTIVITAS				TOTAL
		1	**2**	**3**	**4**	
PEJALAN KAKI	KENYAMAN	4	2	1	2	45%
PEMOTOR		4	4	3	2	65%
PELANGGAN		5	4	3	3	75%
PEJALAN KAKI	KEAMANAN	3	4	2	1	45%
PEMOTOR		3	2	2	2	45%
PELANGGAN		4	3	3	3	65%

Sumber: Hasil penelitian tahun 2022

Dalam penelitian profil responden ini, jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 4 orang. Metode sampling yang digunakan adalah random sampling, dimana sampel diambil secara acak dari populasi yang akan diwawancarai. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan telah ditentukan sebelumnya dan sama untuk setiap responden. Untuk pengolahan dan pemaknaan data, digunakan teknik analisis statistik, dimana data yang didapat dari responden diolah menggunakan perhitungan-perhitungan statistik untuk mengetahui pola-pola yang muncul dari data tersebut.

Pejalan kaki merasakan kurang baik dalam kenyamanan dan keamanan dari aktivitas-aktivitas yang berlangsung di koridor jalan pedagang kaki lima. Kurangnya kenyamanan bagi pejalan kaki karena pedagang kaki lima dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor paling mempengaruhi yaitu karena mereka menjajakan produk mereka di jalan-jalan yang ramai, sehingga menyebabkan gangguan bagi pejalan kaki. Selain itu, ada juga kemungkinan bahwa pedagang kaki lima tidak memiliki izin untuk menjual produk mereka di tempat tersebut, sehingga dapat menimbulkan masalah hukum. Namun demikian, pedagang kaki lima juga merupakan bagian penting dari masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi bagi banyak orang.

Pemotor merasakan kurang baik dalam kenyamanan dan keamanan. Kurangnya penilaian faktor tersebut bagi pemotor yang parkir di pinggir jalan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktornya adalah karena parkir pinggir jalan dapat menyebabkan sempitnya ruang jalan yang menyulitkan lalu lintas. Selain itu, parkir pinggir jalan juga dapat menghalangi penglihatan pengendara dan meningkatkan risiko kecelakaan. Namun demikian, parkir pinggir jalan juga dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan tempat untuk menitipkan kendaraannya selama bepergian. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang memenuhi kebutuhan baik pemotor maupun pejalan kaki. Pelanggan merasakan

cukup baik dalam ketiga faktor dikarenakan pelanggan cukup nyaman berbelanja di daerah tersebut dikarenakan dari sudut rasa makanan yang enak serta harga yang ditawarkan lebih murah daripada daerah lainnya serta pedagang kaki lima yang memperhatikan etika dan sopan santun dalam melayani pelanggan, sehingga pelanggan merasa nyaman dan puas. juga pelayanan yang cepat, baik.

Faktor penting dalam perencanaan pedestrian adalah kenyamanan, hal ini menyangkut rasa satu nilai penting yang selayaknya harus dinikmati oleh manusia ketika melakukan aktifitas-aktifitas di dalam satu ruang. Perencanaan jalur pedestrian harus memperhatikan kenyamanan pengguna, yang dapat dibentuk melalui faktor klimatik dan visual. Kenyamanan klimatik dicapai dengan menyediakan fasilitas yang dapat melindungi pejalan kaki dari cuaca buruk, sementara kenyamanan visual dapat dicapai dengan menyediakan pemandangan yang indah dan sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, jalur pedestrian juga harus mudah dilalui, memiliki tempat istirahat sementara, terhindar dari hambatan fisik, dan nyaman digunakan oleh semua orang termasuk penyandang cacat. Kepuasan pengguna jalur pedestrian dapat dicapai melalui jarak lebar jalur yang cukup, lingkungan yang indah, dan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan.

Kurangnya kenyamanan bagi berbagai pengguna karena pedagang kaki lima merupakan suatu masalah yang kompleks dan memerlukan pertimbangan yang cermat dari berbagai sudut pandang. Pedagang kaki lima biasanya menjajakan produk mereka di jalan-jalan yang ramai, sehingga dapat menyebabkan gangguan bagi pejalan kaki dan pengguna lain . Selain itu, ada juga kemungkinan bahwa pedagang kaki lima tidak memiliki izin untuk menjual produk mereka di tempat tersebut, sehingga dapat menimbulkan masalah hukum.

Namun demikian, pedagang kaki lima juga merupakan bagian penting dari masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi bagi banyak orang. Mereka biasanya merupakan masyarakat yang kurang mampu dan menjual produk mereka sebagai sumber penghasilan utama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pedagang kaki lima memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menunjang perekonomian masyarakat.

Oleh karena itu, solusi untuk masalah ini tidak bisa hanya mengusir pedagang kaki lima dari jalan-jalan. Hal ini tidak akan membantu meningkatkan kenyamanan pejalan kaki, namun juga akan menghancurkan sumber penghasilan bagi pedagang kaki lima dan bahkan dapat menimbulkan masalah sosial. Solusi terbaik adalah mencari cara yang memenuhi kebutuhan baik pejalan kaki maupun pedagang kaki lima. Cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memberikan lokasi yang khusus untuk pedagang kaki lima, seperti pasar atau tempat bermain bagi anak-anak. Dengan demikian, pedagang kaki lima dapat tetap menjalankan usaha mereka dengan aman, namun tidak mengganggu kenyamanan pejalan kaki.

KESIMPULAN

Placemaking adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu tempat yang nyaman, menyenangkan, dan bermanfaat bagi pengguna lainnya. Dalam proses placemaking, pengguna lain dapat berperan aktif dalam menentukan bentuk, fungsi, dan tujuan dari suatu tempat, sehingga tempat tersebut dapat menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna lain dalam proses placemaking salah satunya adalah keberadaan pedagang kaki lima di suatu tempat. Pedagang kaki lima dapat memberikan keuntungan bagi pengguna lain dengan menjual produk-produk yang dibutuhkan oleh mereka, sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka. Namun, di sisi lain, pedagang kaki lima juga dapat menimbulkan masalah seperti lingkungan yang kotor atau kebisingan, sehingga dapat mengganggu

aktivitas pengguna lain di tempat tersebut. Meskipun demikian, pengguna lain tidak selalu menolak keberadaan pedagang kaki lima di suatu tempat. Mungkin ada beberapa pengguna lain yang tetap mau melakukan kegiatan placemaking meskipun merasa kurang nyaman dengan keberadaan pedagang kaki lima di tempat tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kepentingan atau minat mereka terhadap kegiatan placemaking, serta kebutuhan mereka akan produk-produk yang dijual oleh pedagang kaki lima. Oleh karena itu, dalam proses placemaking, perlu adanya upaya untuk menjaga kenyamanan pengguna lain, termasuk dengan memperhatikan keberadaan pedagang kaki lima di suatu tempat. Upaya-upaya tersebut dapat berupa pengaturan lokasi dan waktu kegiatan pedagang kaki lima, serta pemberian akses kepada pengguna lain untuk memperoleh produk-produk yang dijual oleh pedagang kaki lima dengan cara yang aman dan nyaman. Dengan demikian, proses placemaking dapat berjalan dengan lebih baik, dan tempat yang dihasilkan dapat menjadi lebih nyaman dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan paper ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA., selaku dosen mata kuliah Adicita Rancang Ruang, serta Evandry Ramadhan sebagai asisten dosen mata kuliah yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian paper ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan paper ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaraini, Niniek. (2009), Pedestrian Ways dalam Perancangan Kota, Edisi Pertama-Klaten; Yayasan Humaniora

Darmawan, E., Sari, S. R., & Soetomo. (2005). Space Pattern of The Street Corridor (Case Study: S. Parman Street, Semarang, Central Java, Indonesia). International Journal on Architectural Science, 6(2), 70-81. didapatkan dari

Departemen Perhubungan: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 Tahun 1993, Tentang Prasarana Lalu Lintas Jalan, Departemen Perhubungan, Jakarta, 1993

Hartshorn, Truman Asa. 1980. Interpreting The City: An Urban Geography. Canada: John Wiley and Sons, Inc.

Iswanto, D (2006). Pengaruh Elemen Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Studi Kasus Penggal Jalan Pandanaran Dimulai dari Jalan Enclosure, eprints.undip.ac.id.

Lestari, T. A. (2016). Pusat Seni dan Budaya Nitiprayan Creative Placemaking Sebagai Faktor Penentu Perancangan (Doctoral dissertation, UII).

Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1985. Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informal di Kota. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Pamungkas, Widi:Studi Tentang Kenyamanan Aksebilitas Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Unnes Terhadap Gedung Perpustakaan Pusat Unnes.Skripsi FT Unnes, 2003

PRADIPTO, D. (2018). IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN SLEMAN NOMOR 11 TAHUN 2004 TENTANG PEDAGANG KAKI LIMA TERKAIT PENGGUNAAN TROTOAR SEBAGAI SARANA BERDAGANG.

Purbanto, I. G. R. (2012). Karakteristik Parkir Pinggir Jalan (On Street Parking) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Ruas Jalan (Studi Kasus: Pada Ruas Jalan Sutoyu Denpasar). Jurnal Ilmiah Teknik Sipil.

Ramadhan, M. A., Pratama, G. N. I. P., & Hidayah, R. (2018). Penataan sistem jalur pejalan kaki di Universitas Negeri Yogyakarta. Inersia: Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur, 14(1), 101-117.

Sujarto, Djoko. 1981. Pengantar Planologi. Bandung: Penerbit ITB.

Utomo, R. P., & Yudana, G. PLACEMAKING RUANG JALAN KORIDOR KOMERSIAL KOTA SURAKARTA. ARSITEKTURA.

Widjajanti, R. (2009). Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Di Pusat Kota Studi Kasus: Simpang Lima, Semarang. Teknik, 30(3), 162-170.

Widodo, Joko. (2007).Analisis Kebijakan Publik,Malang : Bayumedia Publishing.